

DOI: doi.org/10.21009/ISLLAE.01119

Received: 5 June 2018
Revised: 10 June 2018
Accepted: 14 August 2018
Published: 31 January 2019

Developing Teaching Material of Reading I in French through Contextual Approach

Asti Purbarini^{1,a)}, Ratna¹⁾, Yusi Asnidar¹⁾

Teaching Staff of French Education Study Programme, Faculty of Language and Arts,
Universitas Negeri Jakarta¹⁾
asti.purbarini@gmail.com^{a)}

Abstract

In the French Education Study Programme, Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), learning in level I and II are basic learning or language skills. The learning consisted of listening (*Réception Orale*), talking (*Production Orale*), reading (*Réception Écrite*) and writing (*Production Écrite*). One important language learning is reading skills (*Réception Écrite/RE*). These skills are important because courses at levels III and IV require students to understand reading in French. RE I lectures use the *Alter Ego I* book written by Anne Berthet et al. Through the book students are expected to be able to improve their analytical skills and be able to work on their cognitive so that mental processes such as reasoning, imagination, consideration, problem solving can develop. To achieve this, other reading resources are needed that can improve these skills. One learning approach that can support those needs is a contextual approach. According to Johnson (*Suprihatiningrum, 2013:180*) a contextual approach can lead students to make meaningful connections to do meaningful work, independent learning, cooperation, critical thinking, imaginative, creative that can help in their professional lives as instructors of French or other professions. RE learning is based on a contextual approach that refers to the pillars of constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection and real assessment (*Hosnan, 2014:269*). Based on this, reading resources based on a contextual approach are expected to lead students to become graduates who have a B2 level French qualification.

Keywords: Developing Teaching Material, Reading, Contextual Approach

Abstrak

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (Prodi PBP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), pembelajaran di tingkat I dan II merupakan pembelajaran dasar atau keterampilan berbahasa. Pembelajaran tersebut terdiri dari menyimak (*Réception Orale*), berbicara (*Production Orale*), membaca (*Réception Écrite*) dan menulis (*Production Écrite*). Salah satu pembelajaran kebahasaan yang penting adalah keterampilan membaca (*Réception Écrite/RE*). Keterampilan tersebut penting karena mata kuliah pada tingkat III dan IV mengharuskan mahasiswa memahami bacaan yang berbahasa Prancis.

Perkuliahan RE I menggunakan buku *Alter Ego I* yang ditulis oleh Anne Berthet dkk. Melalui buku tersebut mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan analisis dan dapat mengkinerjakan kognitifisnya sehingga proses mental seperti penalaran, pengimajinasian, pertimbangan, pemecahan masalah dapat berkembang. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan sumber bacaan lain yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan itu adalah pendekatan kontekstual. Menurut Johnson (dalam Suprihatiningrum, 2013:180) pendekatan kontekstual dapat mengarahkan mahasiswa membuat keterkaitan yang bermakna untuk melakukan pekerjaan yang berarti, pembelajaran mandiri, kerja sama, berpikir kritis, imajinatif, kreatif yang dapat membantu dalam kehidupan profesionalitasnya sebagai pengajar bahasa Prancis atau profesi lainnya. Pembelajaran RE berlandaskan pendekatan kontekstual mengacu pada pilar-pilar konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian nyata (*authentic assessment*) (Hosnan, 2014:269). Berdasarkan hal tersebut, sumber bacaan yang berlandaskan pendekatan kontekstual diharapkan dapat menghantarkan mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki kualifikasi bahasa Prancis tingkat B2.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Membaca, Pendekatan Kontekstual

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (Prodi PBP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menyiapkan lulusannya mempunyai kualifikasi keterampilan bahasa Prancis tingkat B2 menurut standar keterampilan di Eropa (Cadre Europeen Commun de Référence/CECR). Keterampilan bahasa Prancis menurut standar ini terdiri dari tingkat A1, A2, B1, B2, C1 dan C2. Setiap tingkat keterampilan berbahasa tersebut tersebut terdiri dari keterampilan menyimak (*Réception Orale*), Berbicara (*Production Orale*), Membaca (*Réception Écrite*) dan Menulis (*Production Écrite*). Pembelajaran bahasa Prancis di tingkat I dan II di Prodi PBP FBS UNJ difokuskan pada mata kuliah keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Fokus terhadap keempat keterampilan berbahasa pada dua tahun pertama pembelajaran merupakan bekal bagi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan di tingkat III dan IV. Pada tingkat tersebut materi ajar pada mata kuliah seperti *Civilisation Française*, *Littérature Française*, *Maîtrise de Langue*, dan *Français sur Objectifs Spécifiques* (FOS) umumnya berupa teks bahasa Prancis. Hal ini menyebabkan keterampilan membaca menjadi penting dan harus mendapat perhatian supaya pada tingkat III dan IV mahasiswa sudah terbiasa membaca berbagai teks, menganalisis isinya untuk kemudian memahaminya.

Saat ini pengajaran keterampilan bahasa Prancis dasar di tingkat I & II Prodi PBP, FBS, UNJ menggunakan buku ajar *Alter Ego+ I* dan *II* yang ditulis oleh Catherine Hugot dkk dan dipublikasikan oleh Hachette, Paris, Prancis. Buku ajar *Alter Ego+ 1* digunakan untuk tingkat I dan buku *Alter Égo+ 2* digunakan untuk tingkat II. Buku ajar ini mencakup empat keterampilan berbahasa yang dikemas secara terintegrasi pada setiap unit pelajarannya. Secara umum teks yang tersedia pada kumpulan materi tersebut tidak selalu berupa teks lengkap, namun berupa formulir, kartu pos, dan angket.

Dengan demikian, tentunya tidak mudah bagi dosen untuk membangkitkan keterampilan analitis mahasiswa dan mengajak mahasiswa berdiskusi tentang isi wacana. Menyikapi hal tersebut, dosen setidaknya harus mencari sumber teks lain yang dapat meningkatkan keterampilan analitis sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Di samping itu, perlu dicarikan pendekatan-pendekatan pengajaran yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk membaca sehingga hasil membacanya itu dapat dijadikan pengetahuan untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya penggunaan pendekatan dan strategi pengajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca bukan saja bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, namun juga untuk mengajarkan kepada mahasiswa berbagai pendekatan dan strategi untuk mengatasi kesulitan dalam mata kuliah membaca (Anderson, Chamot & O'Maley dalam Nunan, 2003). Sementara itu, Dahlan (1990) mengatakan keragaman strategi akan dapat menunjang keragaman mahasiswa di kelas melalui metode personal dan kelompok, membina kerjasama dalam kelompok yang dilakukan melalui rumpun sosial, membina kemampuan memproses informasi melalui rumpun sosial, melatih kemampuan memproses informasi melalui rumpun informasi *processing* dan melatih penguasaan keterampilan melalui rumpun "*behavior modification*".

Pendekatan yang dikategorikan memenuhi kriteria tersebut adalah pendekatan kontekstual (PK) yakni pendekatan yang dilatarbelakangi oleh faktor filosofis dan psikologis (Sanjaya, 2014). Faktor filosofis dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang digagas oleh Mark Baldwin dan dikembangkan oleh Jean Piaget. Filsafat konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan bukan hasil pemberian guru, tetapi diperoleh dari pengalaman seseorang yang direkonstruksi sehingga menjadi pengetahuan. Sedangkan faktor psikologis adalah peristiwa mental perilaku manusia yang bukan berupa gerakan fisik saja tetapi juga faktor pendorong gerakan fisik yang disebabkan oleh suatu kebutuhan yang melekat pada diri seseorang. Berdasarkan hal tersebut maka masalah yang muncul adalah bagaimana pengembangan bahan ajar keterampilan Membaca I yang menggunakan PK.

Pengembangan bahan ajar tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu harus ada kesesuaian antara bahan ajar dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cunningsworth (1995) yang mengatakan bahwa buku ajar itu harus sesuai dengan tujuan pengajaran dan buku ajar itu harus dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam menggunakan pengetahuannya secara efektif tanpa merasa digurui oleh buku itu. Secara teoritis, pengembangan bahan ajar terkait dengan tiga bentuk sistem pembelajaran, yakni: mandiri, tatap muka, dan kombinasi (Suparman, 2012). Pengembangan bahan ajar keterampilan Membaca I akan mengacu pada bentuk tatap muka, artinya pembelajaran langsung dipimpin oleh dosen, bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar yang telah disusun. Oleh karena pengajaran Membaca I menggunakan bahan ajar Alter Ego+I, maka bahan ajar keterampilan Membaca I yang akan disusun merupakan tambahan bahan ajar dari buku pelajaran yang digunakan.

Keterampilan Membaca

Kegiatan membaca yang ditujukan untuk memahami suatu bacaan merupakan kegiatan pembaca untuk memobilisasi seluruh pengetahuannya dalam menghubungkan kata-kata dengan simbol grafis di dalam bacaan. Menurut Cuq dan Gruca (2002), untuk memahami bacaan, pembaca harus memiliki kemampuan leksikal, sintaksis, pemahaman bentuk wacana budaya dan pengetahuan tentang dunia. Sementara itu menurut Béacco (2007) pembelajaran keterampilan membaca ditujukan agar setelah membaca teks mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kebahasaan lainnya seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Untuk keterampilan menulis, mahasiswa diharapkan dapat menulis misalnya sebuah katalog yaitu cara pemakaian suatu alat atau dapat juga memproduksi tulisan yang bertemakan sama dengan teks yang dibaca. Sebagaimana yang dipaparkan Béacco berikut.

La réception des textes écrits et oraux se caractérise en premier lieu par le fait qu'elle constitue un acte social délibéré, répondant à une finalité retenue par le lecteur/ auditeur. Ces projets ont souvent été listés sous des formes comme : lire / écouter pour faire des instructions, mode d'emploi (2007, p.170).

Dalam proses membaca, diperlukan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir dalam proses membaca memiliki tingkatan yang bervariasi, sehingga berdampak pada pemahaman bacaan yang tingkatannya juga bervariasi. Sebagaimana dikatakan oleh Gray (dalam Alderson, 2000) bahwa tingkat pemahaman membaca dikategorikan menjadi tingkat pemahaman literal, inferensial, dan kritis. Pemahaman membaca literal diperoleh dari paparan informasi yang terdapat dalam bacaan. Untuk mengevaluasi pemahaman ini dapat dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan kepada mahasiswa berkenaan dengan isi bacaan. Sementara itu pemahaman inferensial mengharuskan pembaca berimajinasi di luar informasi yang terdapat pada bacaan. Sedangkan pemahaman kritis mengharuskan pembaca menilai kebenaran yang ada pada bacaan. Kompetensi keterampilan Membaca I di Prodi PBP mengacu pada CECR (2005) tingkat A1 yakni dapat memahami teks pendek sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan ungkapan-ungkapan yang sangat mendasar. Kompetensi tersebut mengacu pada pemahaman tingkat literal. Secara singkat untuk memahami bacaan diperlukan pendayagunaan seluruh fungsi kognitif untuk memahami simbol-simbol bahasa (kata, frasa, kalimat) dengan melibatkan proses mental seperti penalaran, pengimajinasian dan pemecahan masalah.

Pendekatan Kontekstual

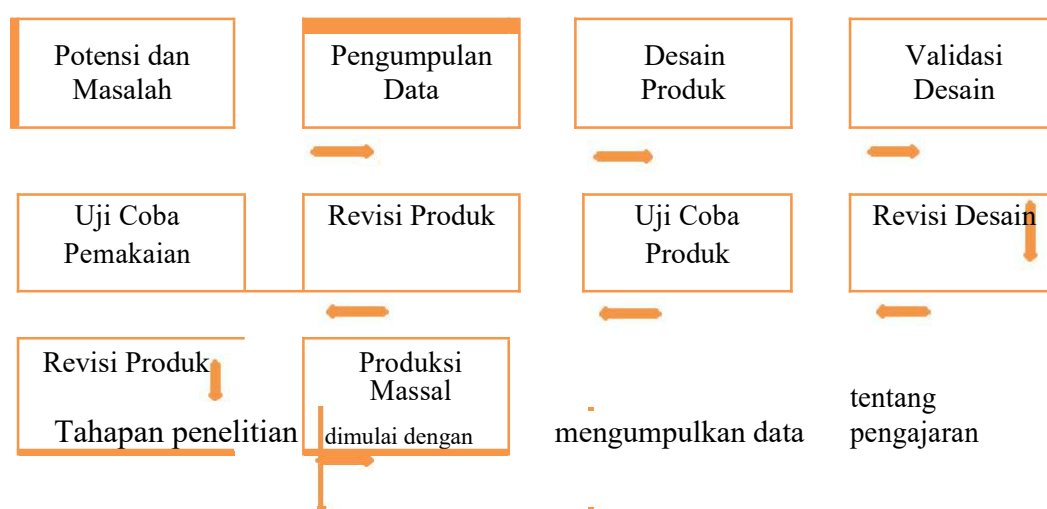
Pendekatan kontekstual diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Istiqomah dalam Hosnan (2014:265) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Johnson dalam Suprihatiningrum (2013) penerapan pendekatan kontekstual yakni membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan

kerjasama, berpikir kritis dan kreatif membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar tinggi dan menggunakan penilaian autentik. Pilar-pilar utama PK adalah konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian nyata (*authentic assessment*) (Hosnan, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan membaca I pada Prodi PBP dan hasil penelitian ini berupa suplemen materi ajar membaca I. Oleh sebab itu, fokus penelitiannya berupa pengembangan bahan ajar keterampilan membaca I. Menurut Sugiono (2010:296) penelitian ini disebut *Research and Development (R&D)* yang memiliki tahapan penelitian sebagai berikut.



Membaca I dan mengidentifikasi masalah yang terdapat pada pengajaran Membaca I. Setelah itu penelitian dilanjutkan dengan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada pengajaran Membaca I. Langkah akhir dari penelitian ini adalah desain produk yaitu menyusun prototipe bahan ajar Membaca I yang merujuk kepada buku *Alter Ego+ 1* unit pelajaran 1 sampai dengan 5.

HASIL DAN DISKUSI

Proses pembelajaran pada mata kuliah Membaca I yang mengacu pada pendekatan kontekstual harus berdasarkan pada pilar-pilar konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian nyata (*authentic assessment*).

Pilar konstruktivisme tertuang dalam kegiatan mengkonstruksi pengetahuan. Untuk mengkonstruksi pengetahuan, dosen membimbing mahasiswa dengan cara mengingatkan pengalaman-pengalaman mereka yang berhubungan dengan isi bacaan. Selanjutnya, mahasiswa menghubungkan pengalamannya dengan bacaan tersebut. Proses ini disebut dengan proses *inquiry* karena pada proses ini mahasiswa menghasilkan temuan yang diperoleh dari fakta yang dihadapinya. Pilar selanjutnya adalah pilar bertanya (*questioning*). Pilar ini tertuang dalam

kegiatan bertanya sehubungan dengan isi bacaan antara mahasiswa dengan dosen, dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa. Apabila pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terjadi antar kelompok mahasiswa, maka pilar ini disebut pilar masyarakat belajar (*learning community*) karena hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar kelompok.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dosen dengan memperlihatkan bagian-bagian penting dari bacaan yang berupa aspek gramatikal, kosakata, atau aturan-aturan dalam sebuah bacaan. Kemudian, dosen memberikan contoh-contoh yang terkait dengan semua aspek tersebut sehingga kegiatan ini masuk dalam pilar pemodelan (*modelling*). Sementara itu, pada pilar refleksi (*reflection*), selain mencatat penjelasan dosen, mahasiswa diminta untuk berpikir dan merespon tentang apa yang baru dipelajarinya itu sebagai struktur pengetahuan yang baru.

Pilar penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah penugasan dosen kepada mahasiswa untuk menyusun bacaan seperti bacaan yang telah dibaca. Hal ini untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap bacaan yang diberikan dosen. Untuk lebih memahami bagaimana pilar-pilar pada PK diterapkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran, berikut adalah contoh teks bacaan yang dikemas dalam bentuk pendekatan kontekstual.



Gambar 1. Contoh teks dalam bahasa Prancis sebagai salah satu bahan ajar membaca dengan pendekatan kontekstual (Girardet, 2016).

Penerapan pendekatan kontekstual pada teks bacaan tersebut dimulai dengan pilar konstruktivisme (*constructivism*) dan diakhiri dengan pilar penilaian nyata (*authentic assessment*) sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. Pilar Konstruktivisme (*Constructivism*)

Untuk membangun pengetahuan baru mahasiswa dalam struktur kognitif, dosen menunjukkan kata transparan *start up* dan *Montpellier* agar mahasiswa memiliki gambaran tentang isi teks. Dosen mengingatkan arti kata *start up* dengan mengajukan pertanyaan *qu'est-ce que c'est start up?* Dan *Qu'est-ce que c'est Montpellier?*

2. Pilar Inkuiri (*Inquiry*)

Kegiatan pada pilar ini adalah mahasiswa menghubungkan pengalamannya dengan isi bacaan. Untuk mengetahui pengalaman mahasiswa, dosen dapat mengevaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan *vous voulez être start up?*

3. Pilar Bertanya (*Questioning*) dan Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Pada kedua pilar ini, dosen memberi waktu kepada mahasiswa atau kelompok mahasiswa untuk saling berdiskusi dengan isi bacaan. Setelah berdiskusi, mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa lain atau kepada dosen dan sebaliknya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya sebagai berikut.

- *Il s'appelle comment?*
- *Quelle est sa nationalité?*
- *Il parle quelle langue?*
- *Qu'est-ce qu'il fait?*
- *Qu'est-ce qu'il aime?*

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, akan terbentuk hasil belajar yang diperoleh dari *sharing* antarkelompok.

4. Pilar Pemodelan (*Modelling*)

Pada pilar ini, dosen menunjukkan bagian-bagian penting dari bacaan seperti berikut.

- Tata bahasa
 - *est un Indien, de New Delhi*
 - konjugasi kata *connaître, parler, aimer*
- Kosakata
 - *Entreprise, Imagerie médicale, littérature, cinéma, tennis*

Kemudian, dosen juga meminta mahasiswa untuk memberikan contoh pengoperasian bagian-bagian penting tersebut dalam sebuah kalimat.

5. Pilar Refleksi (*Reflection*)

Pada pilar ini mahasiswa mencatat penjelasan dosen dan dosen meminta mahasiswa untuk berpikir serta merespons tentang apa yang baru dipelajarinya itu sebagai struktur pengetahuan yang baru.

6. Pilar Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Pada pilar ini yang merupakan pilar evaluasi, dosen meminta mahasiswa untuk membuat teks serupa, seperti teks yang sudah dibahas bersama di dalam kelas. Tujuan dari penugasan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami teks bacaan yang sudah diberikan oleh dosen.

SIMPULAN

Pendekatan kontekstual yang proses pembelajarannya melalui pilar-pilar konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian nyata (*authentic assessment*) dapat mengarahkan mahasiswa untuk belajar mandiri, bekerja sama, berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif. Hal tersebut dapat menghantarkan mahasiswa untuk memperoleh kualifikasi kemampuan bahasa tingkat B2 CECR pada akhir perkuliahan sesuai tujuan pengajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Prancis.

REFERENSI

- Alderson, J.C. (2000). *Assessing Reading*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Beacco, J.C. (2007). *L'Approche par Compétences dans l'Enseignement des Langues*. Paris, France: Les éditions Didier.
- Conseil de L'Europe. (2005). *Cadre Européen Commun de Référence (CECR) pour les Langues: Apprendre, Enseigner, Évaluer*. Paris, France: Les Éditions Didier.
- Cunningsworth, A. (1995). *Choosing Your Course Book*. Great Britain, UK: The Bath Press.
- Cuq, JP., dan Gruca, I. (2002) *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Grenoble, France: Presses Universitaires de Grenoble.
- Dahlan, M.P. (1990). *Model-Model Mengajar: Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung, Indonesia: Diponegoro.
- Girardet, J. (2016). *Tendances A1 French Edition*. Paris, France: France and European Publication Inc.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York, USA: Hill Education.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Indonesia: Alfabet.
- Suparman, A. (2012). *Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan: Desain Instruksional Modern*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, Indonesia: Ar Ruzz Media.